

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk dapat merubah perilakunya ke arah yang lebih baik. pendidikan menjadi kebutuhan yang mendasar dalam hidup manusia karena setiap lini kehidupan selalu ada unsur pendidikan di dalamnya. Dewasa ini pendidikan Indonesia semakin dimajukan dengan pesat. Pendidikan yang diharapkan yaitu pendidikan yang modern dan bermutu untuk menciptakan bangsa yang cerdas dan intelek. Pendidikan yang bermutu memiliki kaitan ke depan dan kebelakang. Kaitan ke depan berupa pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu.

Dunia pendidikan tentunya tidak dapat dilepaskan dari peran guru, dosen, serta tenaga pendidik lainnya. Kebanyakan dari mereka menjalankan profesi mulia ini berdasarkan panggilan hati mereka. Mereka berjasa dalam mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia untuk masa depan negeri yang lebih baik.

Pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada keberadaan guru yang bermutu. Yaitu seperti halnya guru yang profesional, sejahtera dan bermartabat dalam mengajar. Mengenai masalah pendidikan, perhatian

pemerintah kita masih terasa sangat minim. Gambaran ini tercermin dari beragamnya masalah pendidikan yang makin rumit. Kualitas siswa masih rendah, pengajar kurang profesional, biaya pendidikan yang mahal, Mutu pendidikan, masih menjadi soal di Indonesia. Fakta menyebutkan 75% sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Bahkan kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat 40 dari 40 negara <https://kumparan.com/syarif-yunus/guru-atau-kurikulum-titik-urgen-kualitas-pendidikan-indonesia> diakses 9 maret 2019 .

Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk membangun bangsa. Pemerintah kini semakin gencar memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai cara dan usaha dilakukan dengan seperti memperluas kesempatan belajar, meningkatkan efisiensi pendidikan, peningkatan kemampuan tenaga pengajar dan kepala sekolah melalui berbagai bentuk pendidikan. Salah satu aspek untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas didalam suatu negara yaitu guru. Sulit terjadi sebuah proses pembelajaran tanpa peran seorang guru. Sulit terjadinya sebuah pemahaman tanpa bimbingan seorang guru. Sulit mengukur sebuah perubahan seseorang tanpa penilaian seorang guru. Tanpa adanya guru, pendidikan hanya menjadi slogan dan pencitraan karena segala bentuk kebijakan dalam sektor pendidikan adalah guru.

Guru merupakan faktor yang penting dan dominan dalam pendidikan formal. Oleh karena itu, merupakan suatu keharusan untuk guru selalu

meningkatkan profesionalitasnya mengingat tugas guru yang sangat penting dalam menghasilkan siswa lulusan yang siap untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, kinerja guru SMA harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional yang dimaksud adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar yang bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus bersikap profesional dan jangan sampai guru tidak mau mengajar dan mendidik anak – anak yang memiliki dengan segala kekurangan, karena seorang guru harus mengendalikan diri dan mempertahankan sifat – sifat dan tauladan tentang keutamaannya dalam mendidik. Seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem

pendidikan, maka dari itu mutu dan kualitas guru haruslah diperhatikan secara baik. Untuk dapat melaksanakan fungsi guru dengan baik, maka guru perlu meningkatkan mutu dan kualitasnya. Peningkatan mutu dan kualitas guru ini diperlukan untuk memberikan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik terbentuk karakter yang kuat dan cerdas.

Kinerja guru secara umum merupakan suatu hasil kerja guru yang dicapai dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam tercapainya tujuan sekolah. Kinerja seorang guru dapat dilihat dari kesiapan membuat rencana pembelajaran. Namun guru masih belum optimal dalam memanfaatkan waktu dalam membuat persiapan pembelajaran dan belum mampu mengendalikan keadaan kelas. Guru perlu membenahi sikap dan tindakannya yang kurang memuaskan siswa dan orang tua. Seorang guru yang baik bekerja dengan perencanaan- perencanaan yang matang sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Penilaian kinerja guru sangat penting karena dapat mengetahui seberapa baik kualitas pengajaran. Untuk mendapatkan proses hasil belajar yang berkualitas tentu memerlukan kinerja guru yang maksimal. Untuk itu guru harus selalu hadir di sekolah saat bertugas.

Kepala biro komunikasi dan layanan masyarakat (BKLM) kementerian pendidikan dan kebudayaan Ari Santoso berkata bahwa upaya pemerintah untuk memperbaiki kinerja guru yaitu dengan membuat absen finger print untuk pengawasan kinerja guru agar tidak bolos saat bertugas. Absensi sidik jari(finger print) menjadi upaya pengawasan dalam guru menjalankan

kewajibannya delapan jam kerja selama sehari sebagai aparatur sipil Negara (ASn). <https://www.antaraneews.com/berita/771835/bklm-absensi-sidik-jari-bantu-pengawasan-kinerja-guru> diakses 9 maret 2019. Kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya untuk mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik, yang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal – usul keturunan atau warisan, juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif dan kreativitas, kerja keras dan produktivitas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepuasan kerja dan motivasi kerja. Faktor pertama adalah kepuasan kerja. pada dasarnya kepuasan kerja merupakan suatu hal yang bersifat individual karena setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda dengan individu lainnya. Kepuasan kerja guru dalam bekerja masih belum dikatakan memuaskan secara keseluruhan, tingkat kepuasan karyawan di insdustri pendidikan terhadap jenjang karier mereka adalah 2,91. Sementara tingkat kepuasan terhadap gaji dan tunjangan sebesar 2,79. Tingkat kepuasan terhadap faktor work-life balance sebesar 3,07. Tingkat kepuasan terhadap budaya perusahaan sebesar 3,27 serta tingkat kepuasan terhadap manajemen perusahaan sebesar 2,89. Penilaian tersebut masih cukup jauh dari angka tertinggi, yakni sebesar 5,0 yang mewakili sangat puas <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/05/02/o6jok9359-tingkat-kepuasan-guru-terhadap-gaji-masih-rendah> di akses 10 maret 2019 .Kepuasan kerja mengekpresikan sejumlah kesesuaian antara harapan seseorang tentang pekerjaannya yang dapat berupa prestasi kerja yang

diberikan oleh organisasi atau sekolah dan imbalan yang diberikan atas pencapaian dalam pekerjaannya.

Guru mempunyai peranan penting dalam suatu sekolah karena kinerjanya memberikan kontribusi terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu keperluan guru dalam memenuhi kebutuhannya untuk bertugas harus dipenuhi oleh sekolah. Bila guru tidak merasa senang dengan situasi pekerjaannya biasanya mereka mengatakan bahwa mereka tidak puas, karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kinerja guru. Guru yang merasakan kepuasan kerja maka akan selalu meningkatkan kinerjanya. Kepuasan kerja dapat berdampak pada pencapaian target waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, dan mengoptimalkan kualitas. Sedangkan guru yang merasakan ketidakpuasan akan cenderung tidak mempunyai dorongan dalam mencapai kinerja yang maksimal. Hal ini didukung oleh penelitian Slamet Riyadi (2015) dengan judul *Effect of Work Motivation, Work Stress and Job Satisfaction on Teacher Performance at Senior High School (SMA) Throughout The State Central Tapanuli, Sumatera*. Yang menyatakan bahwa kepuasan kerja mempunyai peran penting terhadap meningkatnya kinerja guru.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru di sekolah SMA wilayah Jakarta selatan menemukan terdapat guru yang tidak puas terhadap tugasnya dikarenakan tidak sesuainya tugas dengan kompetensi yang dimiliki guru tersebut.

Faktor kedua yaitu motivasi kerja. Motivasi kerja guru merupakan upaya atau mengarahkan perilaku untuk bertindak pada suatu perbuatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan. Motivasi kerja guru dalam bekerja masih belum memuaskan karena terdapat banyak guru yang tidak menjalankan profesinya berdasarkan panggilan hati. Situasi tersebut membuat pengetahuan dan kompetensi para guru tak berkembang sehingga tidak semangat dalam mengajar <https://news.okezone.com/read/2015/11/26/65/1256192/penyebab-motivasi-guru-rendah> diakses 11 Maret 2019. Motivasi kerja guru sangat berperan penting untuk peningkatan kualitas kinerja dari seorang guru. Apabila seorang guru memiliki motivasi yang sangat tinggi maka guru tersebut akan bekerja keras dengan senang hati mendidik dan memberikan dedikasi yang tinggi kepada peserta didik. Atau dengan kata lain apabila motivasi kerja guru tinggi maka kinerja pun akan meningkat. Motivasi bertindak sebagai teknik untuk meningkatkan kinerja guru yang bekerja pada tingkat yang berbeda. Apabila guru yang berkualitas tidak atau kurang ditinjau oleh sumber pendukung lain yang memadai dapat mengakibatkan kurangnya optimal dalam bekerja.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hamdani, Nila Kesumawati, Muhammad Kristiawan (2018) dengan judul *the influence of teachers work motivation and principals managerial competence on teachers performance*, yang menyatakan bahwa motivasi kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Peneliti menemukan bahwa motivasi guru di sekolah SMA wilayah Jakarta Selatan dalam melaksanakan tugasnya bukan semata-mata untuk meningkatkan kualitas dari dalam dirinya dalam mendidik tetapi melainkan yang lebih dominan adalah motivasi finansial. dan terdapat guru yang sudah tersertifikasi tetapi bukan untuk meningkatkan kualitasnya tetapi yang dominan hanya motivasi berupa tunjangan profesi.. buruknya kinerja di wilayah Sma Jakarta Selatan disebabkan oleh faktor rendahnya motivasi, dan rendahnya kepuasan kerja yang didapat.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Kepuasan kerja dan Motivasi kerja Terhadap Kinerja guru di SMA Jakarta Selatan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kepuasan kerja guru terhadap kinerja guru di SMA Jakarta Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMA Jakarta Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kepuasan kerja guru dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMA Jakarta Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar,

dan valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, *reliable*) tentang pengaruh kepuasan kerja guru dan motivasi terhadap kinerja guru di SMA Jakarta Selatan. Adapun tujuan secara terperinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja guru terhadap kinerja guru di SMA Jakarta Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMA Jakarta Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja guru dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMA Jakarta Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti terkait pengaruh kepuasan kerja guru dan motivasi terhadap kinerja guru.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini berguna bagi SMA di Jakarta selatan untuk terus memperbaiki kinerja guru.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini berguna bagi Universitas Negeri Jakarta untuk referensi atau koleksi skripsi.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh kepuasan kerja guru dan motivasi terhadap kinerja guru.